

**PENGARUH MENONTON FILM SEXY KILLER TERHADAP TINGKAT  
KEPERCAYAAN MAHASISWA PADA ELITE POLITIK  
(Analisis Regresi Linier Sederhana pada Mahasiswa  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh

**MUHAMMAD GHADA AKBAR**

**13730059**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2020**

## ***ABSTRACT***

The history of world film records that films are always inseparable from issues of politics or power. Film is not a neutral medium nor in the void. In Indonesia, films are almost difficult to separate from the interests of the powerful regime. The existence of regulations and policies in film is a form of government intervention to control the potential of films which challenge established values. One of the films that received a lot of attention from Indonesian people at the end of 2019 is *Sexy Killers*. *Sexy Killers* the movie produced by Watchdoc Documentary linked the political elite with damaged ecosystems caused by coal mining, has the potential to reduce the level of public trust in the political elite.

The method used in this research is quantitative research methods. Data collected using questionnaire which distributed to students of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta who had watched the *Sexy Killers* movie with a sample of 100 people. The result of this research is watching *Sexy Killers* can affect the student trust to the political elite.

**Keyword: *Sexy Killers* Movies, Trust Level, Political Elite**



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : M Ghaida Akbar

NIM : 13730059

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : Advertising

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan pengap.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Desember 2020

Yang Menyatakan,



M Ghaida Akbar

NIM : 13730059



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

**NOTA DINAS PEMBIMBING  
FM-UINSK-PBM-05-02/RO**

Hal : Skripsi

**Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta**

*Assalamu 'alaikumWr. Wb*

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : M Ghaida Akbar  
NIM : 13730059  
Prodi : Ilmu Komunikasi  
Judul :

**PENGARUH MENONTON FILM SEXY KILLER TERHADAP TINGKAT  
KEPERCAYAAN MAHASISWA PADA ELITE POLITIK  
(Studi Deskriptif Kuantitatif pada Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.

*Wassalamu 'ataikimWr. Wb*

Yogyakarta, 18 Desember 2020  
Pembimbing

**Drs. Siantari Rihartono, M.Si**  
NIP : 19600323 199103 1 002



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-25/Un.02/DSH/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH MENONTON FILM SEXY KILLER TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN MAHASISWA PADA ELITE POLITIK (Analisis Regresi Linier Sederhana pada Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD GHaida AKBAR  
Nomor Induk Mahasiswa : 13730059  
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Desember 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. Siantari Rihartono, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 5ff55bc950afd



Penguji I

Drs. Bono Setyo, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 5ff7c09b50c31



Penguji II

Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 5ff66b9740803



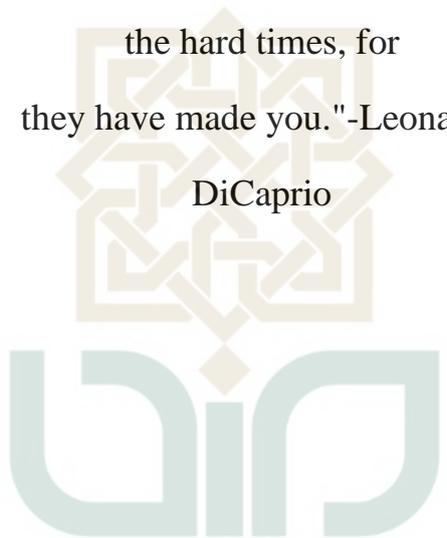
Yogyakarta, 18 Desember 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 5ff80e79b2156

## MOTTO

"Be Thankful for  
the hard times, for  
they have made you."-Leonardo  
DiCaprio



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmaanirrahiim*

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai **“Pengaruh Menonton Film Sexy Killers terhadap Tingkat Kepercayaan Mahasiswa pada Elite Politik (Analisis Regresi Linier Sederhana pada Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)”**. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih yang mendalam kepada:

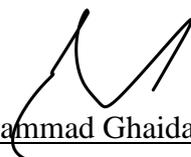
1. Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Rama Kertamukti, M.Sn. selaku kaprodi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. Siantari Rihartono, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengerahkan penulis dalam Menyusun skripsi ini.

4. Drs. Bono Setyo, M.Si. selaku penguji I dan Dra. Marfuah Sri Sanistyastuti, M.Si. selaku penguji II yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran sehingga penelitian akhir ini dapat terwujud.
5. Moch Setyadji dan Asmah Rofiati selaku orang tua, kakak dan adik penulis Hezby Alhaq, Arina Fahma, Ghina Rifqia, Zaky Abdussalam, Shafa Syahida, Hanim Faradisa dan seluruh keluarga penulis yang telah memberikan bantuan dan dukungan material dan moral.
6. Bu Nurfadhilah yang telah banyak membantu penulis selama masa perkuliahan hingga lulus.
7. Seluruh dosen, staf pengajar serta karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Sahabat-sahabat Ilmu Komunikasi Angkatan 2013.

Kepada semua pihak tersebut semoga atas amal baik yang diberikan dapat diterima oleh Allah SWT dan diberikan balasan yang sesuai serta mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang Ilmu Komunikasi serta bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 16 Desember 2020

Penulis,

  
Muhammad Ghaida Akbar  
NIM. 13730059

## DAFTAR ISI

|                                     |          |
|-------------------------------------|----------|
| HALAMAN JUDUL .....                 | i        |
| <i>ABSTRACT</i> .....               | ii       |
| HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING ..... | iv       |
| HALAMAN PENGESAHAN .....            | v        |
| MOTTO .....                         | vi       |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....           | vii      |
| KATA PENGANTAR.....                 | viii     |
| DAFTAR ISI.....                     | x        |
| DAFTAR TABEL .....                  | xiii     |
| DAFTAR GAMBAR.....                  | xvi      |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>       | <b>1</b> |
| A. LATAR BELAKANG MASALAH.....      | 1        |
| B. RUMUSAN MASALAH .....            | 6        |
| C. TUJUAN PENELITIAN .....          | 6        |
| D. MANFAAT PENELITIAN .....         | 6        |
| E. TINJAUAN PUSTAKA.....            | 7        |
| F. LANDASAN TEORI .....             | 10       |
| G. KERANGKA PENELITIAN .....        | 21       |
| H. HIPOTESIS PENELITIAN.....        | 22       |
| I. METODE PENELITIAN .....          | 22       |

|   |           |
|---|-----------|
| <b>BAB II GAMBARAN UMUM .....</b>                               | <b>36</b> |
| A. GAMBARAN UMUM FILM SEXY KILLERS .....                        | 36        |
| 1. <i>Profil Watchdoc Documentary</i> .....                     | 36        |
| 2. <i>Film Sexy Killers</i> .....                               | 36        |
| 3. <i>Plot Film</i> .....                                       | 37        |
| B. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN .....                         | 42        |
| 1. <i>Profil UIN Sunan Kalijaga</i> .....                       | 42        |
| 2. <i>Visi dan Misi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta</i> .....     | 47        |
| <b>BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>                       | <b>49</b> |
| A. DESKRIPSI DATA .....   | 49        |
| B. IDENTITAS RESPONDEN .....                                    | 49        |
| C. KARAKTERISTIK RESPONDEN .....                                | 50        |
| D. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS .....                         | 51        |
| 1. <i>Uji Validitas</i> .....                                   | 51        |
| 2. <i>Uji Reliabilitas</i> .....                                | 53        |
| E. HASIL PENELITIAN .....                                       | 55        |
| 1. <i>Variabel menonton film Sexy Killers</i> .....             | 55        |
| 2. <i>Variabel tingkat kepercayaan pada elite politik</i> ..... | 67        |
| F. ANALISIS DATA .....  | 76        |
| 1. <i>Uji Normalitas</i> .....                                  | 76        |
| 2. <i>Uji Linier</i> .....                                      | 77        |
| 3. <i>Uji Hipotesis</i> .....                                   | 80        |
| G. PEMBAHASAN .....   | 81        |

|                                |           |
|--------------------------------|-----------|
| <b>BAB IV PENUTUP .....</b>    | <b>84</b> |
| <b>A. KESIMPULAN.....</b>      | <b>84</b> |
| <b>B. SARAN.....</b>           | <b>85</b> |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>    | <b>87</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b> | <b>90</b> |



## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 1. Perbedaan Penelitian .....   | 9  |
| Tabel 2. Frekuensi responden berdasarkan fakultas .....   | 49 |
| Tabel 3. Hasil uji validitas menonton film Sexy Killers.....  | 51 |
| Tabel 4. Hasil uji validitas tingkat kepercayaan pada elite politik .....   | 52 |
| Tabel 5. Hasil uji reliabilitas menonton film Sexy Killers.....   | 53 |
| Tabel 6. Hasil uji reliabilitas tingkat kepercayaan pada elite politik .....  | 53 |
| Tabel 7. Adanya ketertarikan untuk menonton film Sexy Killers .....   | 54 |
| Tabel 8. Tersitanya perhatian ketika menonton film Sexy Killers.....  | 55 |
| Tabel 9. Adanya kepuasan antara waktu yang dikeluarkan dengan hasil yang<br>didapat dari menonton film Sexy Killers .....   | 56 |
| Tabel 10. Adanya kepuasan antara tenaga yang dikeluarkan dengan hasil yang<br>didapat dari menonton film Sexy Killers ..... | 57 |
| Tabel 11. Informasi yang disampaikan di dalam film Sexy Killers dapat<br>dipahami.....                                      | 58 |
| Tabel 12. Informasi yang disampaikan dalam film Sexy Killers dapat<br>dinikmati .....                                       | 59 |

|  |    |
|--|----|
| Tabel 13. Mendapatkan pengetahuan baru tentang dampak negatif batu bara.....                       | 60 |
| Tabel 14. Mendapatkan informasi baru tentang pihak yang ada di balik industri batu bara.....       | 61 |
| Tabel 15. Mendapatkan pandangan baru setelah menonton .....  | 62 |
| Tabel 16. Film Sexy Killers ditonton dari awal sampai akhir.....                                   | 63 |
| Tabel 17. Film Sexy Killers tidak ditonton secara utuh.....  | 64 |
| Tabel 18. Tingkat keseringan menonton film Sexy Killers .....                                      | 65 |
| Tabel 19. Elite politik terpilih saat ini sudah memiliki kapasitas sebagai pemangku kebijakan..... | 66 |
| Tabel 20. Elite politik telah bekerja secara profesional.....                                      | 67 |
| Tabel 21. Elite politik responsif terhadap permasalahan .....                                      | 68 |
| Tabel 22. Kebijakan yang ada saat ini sudah tepat sasaran.....                                     | 69 |
| Tabel 23. Elite politik peduli akan kesejahteraan publik.....                                      | 70 |
| Tabel 24. Kebijakan yang ada saat ini berpihak pada rakyat.....                                    | 71 |
| Tabel 25. Elite politik terpilih tidak berpihak pada golongan tertentu .....                       | 72 |
| Tabel 26. Elite politik yang terpilih transparan dan tidak menutup-nutupi fakta yang ada .....     | 73 |

|   |    |
|---|----|
| Tabel 27. Elite politik terpilih telah memenuhi janji-janji politiknya..... | 74 |
| Tabel 28. Kolmogorov Smirnov .....  | 76 |
| Tabel 29. ANOVA .....   | 77 |
| Tabel 30. Model Summary.....  | 77 |
| Tabel 31. Koefisien .....   | 78 |



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Tangkapan layer film Sexy Killers (2019)..... 41



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kebutuhan manusia akan informasi dewasa ini menjadi sebuah kebutuhan yang tidak dapat dikesampingkan. Hal tersebut mendorong manusia untuk terus mencari informasi dari berbagai sumber, salah satunya film. Film yang dianggap hanya sebagai media hiburan, sebenarnya adalah salah satu media yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada penontonnya.

Dalam kaitan pesan yang dibawa film, sejarah film dunia mencatat bahwa film selalu tidak terlepas dari persoalan politik atau kekuasaan. Film bukanlah medium yang netral dan berada di ruang hampa (Irawanto, 2004). Tatkala pecah perang dunia, film menjadi ujung tombak propaganda untuk memobilisasi dukungan massa demi kepentingan perang. Di Indonesia, film nyaris sulit dilepaskan dari kepentingan kekuasaan rezim yang berkuasa (Irawanto, 2004). Lahirnya sejumlah regulasi dan kebijakan dalam perfilman sejatinya menjadi upaya intervensi negara untuk mengontrol potensi film yang menentang nilai-nilai yang telah mapan dan pada saat bersamaan memobilisasi kekuatan film untuk mendukung dan melegitimasi kebijakan pemerintah.

Film *Sexy Killers* di sini bercerita tentang aliran batu bara dari hulu ke hilir, mulai dari ketika batu bara digali dari bumi, pengangkutan batu bara

menuju PLTU sampai pengolahan batu bara di PLTU. Film diawali dengan besaran energi yang kita gunakan dalam keseharian kita, segala kenyamanan yang kita rasakan ternyata membutuhkan tumbal masyarakat kecil yang berada di sekitar industri batu bara.

Akibat tambang di Samarinda yang terlalu dekat dengan pemukiman penduduk, masyarakat di sekitar sana mengalami krisis air bersih, bahkan untuk air minum sehari-hari, warga minum air yang bercampur lumpur hasil tambang. Tidak berhenti di sana, galian bekas tambang yang tidak direklamasi selama tahun 2011 sampai 2018 telah memakan korban 32 jiwa. Yang menarik adalah, Gubernur Kalimantan Timur, Isan Noor menganggap hal tersebut adalah hal yang lumrah. Warga memilih bungkam dan pasrah menerima nasib mereka karena adanya rasa jera akibat sebelumnya pernah ada warga yang menghadang alat berat dan kemudian ditangkap dan dimasukkan penjara selama 3 bulan. *Focus of interest* dalam film *Sexy Killers* diarahkan pada tangisan, amarah sekaligus ketidakmampuan warga dalam menghadapi raksasa yang menindas mereka. Hal ini diperkuat dengan pejabat pemerintahan yang seharusnya menjadi pahlawan dalam cerita ini justru memilih untuk tidak peduli terhadap apa yang diderita warga sekitar pertambangan.

Film *Sexy Killers* menjadi menarik ketika nama-nama politisi ikut terlibat dalam bisnis batu bara. Salah satunya adalah Luhut Pandjaitan, menteri koordinator bidang kemaritiman Indonesia sebagai pemilik PT Toba Bara yang beroperasi di Samarinda. Nama-nama lain turut disebutkan

bahkan Kaesang, putra Jokowi juga memiliki kepentingan di dalam bisnis batu bara.

Sejalan dengan apa yang dipaparkan dalam film Sexy Killers, analisis politik Northwestern University, Jeffrey Winters dalam diskusi yang bertajuk “BUMN dalam Lingkaran Oligarki (8/3/2018) menilai demokrasi Indonesia dikuasai oleh kaum oligarki sehingga makin jauh dari cita-cita untuk memakmurkan rakyat. Hal itu terlihat dengan makin dalamnya jurang antara si kaya dan si miskin di Indonesia.

Seperti halnya dijelaskan pada surat QS. Al-An'am ayat 165 yang berbunyi:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَبْلُوكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

*“Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”*

Berdasarkan ayat diatas kita tahu bahwa Allah sebagai Yang Maha Berkuasa memberikan wewenang kepada pemimpin suatu negara untuk mengelola negara tersebut sesuai dengan kehendak-Nya. Kemudian dari

kekuasaan yang Allah berikan, terdapat cobaan untuk menguji pemimpin tersebut.

Realitas politik Indonesia saat ini bahwa salah satu alasan berpolitik adalah untuk mengamankan bisnisnya (<https://geotimes.co.id>, diakses pada 22 Maret 2019 pukul 00:04), baik turun langsung memperebutkan kekuasaan atau sebagai pemodal salah satu kandidat yang ikut dalam suatu kontestasi politik baik di daerah maupun nasional. Meskipun kandidat yang dipilih tidak berhasil terpilih, mereka akan cenderung merapat pada kubu yang terpilih. Hasilnya, perpolitikan kita saat ini hanya sebagai penadah kepentingan khusus bagi para pebisnis yang memiliki finansial kuat. Di Indonesia, kultur oligarki sudah dibangun kuat di bawah rezim Soeharto (Ford dan Pepinsky 2014, 5). Hampir semua cabang industri strategis dikuasai oleh lingkaran yang sama. Kebanyakan pemilik usaha ini mewarisi usahanya dari generasi sebelumnya tanpa memulai dari nol. Akibatnya, para pengusaha tersebut ujung-ujungnya berkuat pada sektor yang bersifat ekstraktif, batu bara misalnya.

Hal tersebut menurut peneliti mampu mempengaruhi kepercayaan publik pada elite politik. Survei dari Pusat Penelitian Politik (P2P) Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) menyatakan tingkat kepercayaan publik terhadap demokrasi masih besar. Namun, dalam survei yang sama, kepercayaan publik terhadap partai politik relatif terpuruk.

Peran mahasiswa melalui lembaga kemahasiswaan tidak hanya terbatas dalam bidang akademik atau profesionalitas keilmuan saja, mahasiswa melalui lembaga kemahasiswaan juga berperan sebagai agen perubahan sekaligus kontrol sosial atas penyelenggaraan pemerintah bermasyarakat dan bernegara. Artinya, mahasiswa melalui lembaga kemahasiswaan baik intra maupun ekstra kampus merupakan kekuatan politik tersendiri yang diperhitungkan dalam sejarah kehidupan masyarakat bernegara.

Proses politik yang dikemukakan David Easton (1950) dikenal dengan sebagai teori sistem. Menurut Easton ada yang dinamakan sebuah Input dan Output. Sistem yang tercermin dalam keputusan disebut Output dan proses pembuatannya disebut Input dalam sistem politik. Setiap kebijakan (Output) dilahirkan dari tuntutan dan dukungan dari masyarakat (Input). Oleh karena itu, sistem ini menuntut seluruh elemen yang ada di negara melibatkan diri demi sebuah tujuan yang ingin dikehendaki. Tanpa adanya kepercayaan, maka tidak ada pula partisipasi untuk mengawal dan memberi masukan pada wakil rakyat yang ada di pemerintahan agar negara yang dipimpin oleh elite politik bisa menghasilkan produk kebijakan yang memajukan negara.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Menonton Film Sexy Killers Terhadap Tingkat Kepercayaan Mahasiswa pada Elite Politik.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh menonton film Sexy Killers terhadap tingkat kepercayaan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada elite politik di Indonesia?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut, untuk mengetahui apakah ada pengaruh menonton film Sexy Killers terhadap tingkat kepercayaan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada elite politik di Indonesia.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dari penyusunan penelitian ini, diharapkan nantinya akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Akademis**

Penelitian ini dapat memberikan informasi pada peneliti dan pembaca Studi Ilmu Komunikasi untuk penelitian berikutnya di bidang pengaruh film. Serta menambah pengetahuan dan keilmuan di bidang pengaruh menonton film.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktik, penelitian diharapkan memberikan kontribusi terhadap akademisi, praktisi maupun instansi untuk memahami pengaruh film.

## E. Tinjauan Pustaka

Berbagai penelitian yang mengkaji tentang film telah banyak dilakukan. Para peneliti mengemukakan bahwa film memiliki pesan yang dapat mempengaruhi orang yang menontonnya. Salah satunya adalah Pengaruh Menonton Film Mencari Hilal Terhadap Sikap *Birrul Walidain* Anggota UKM Jamaah Cinema Mahasiswa penelitian yang dilakukan Ronggo Suryo Gumelar mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2017. Penelitian tersebut bertujuan mengetahui apakah ada pengaruh film Mencari Hilal terhadap sikap *birul walidain* anggota UKM Jamaah Cinema Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Penelitian menggunakan teori Efek Media. Hasilnya, anggota UKM Jamaah Cinema Mahasiswa tidak terkena efek dari film Mencari Hilal dan tidak ada hubungan yang signifikan antara menonton film dengan sikap *birul walidain*.

Penelitian sejenis yang pernah dilakukan adalah Pengaruh menonton film “Mama Cake” Terhadap Sikap tanggung jawab mengemban amanah siswa SMA N 2 Purworejo. Skripsi karya Khoirunnisa Alva Siwi mahasiswa KPI UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2017. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah ada, dan menjelaskan bagaimanakah pengaruh film “Mama Cake” terhadap sikap tanggung jawab mengemban amanah oleh siswa siswi di SMA N 2 Purworejo. Penelitian ini menggunakan teori komunikasi massa SOR dan Jarum Hipodermik. Hasilnya terdapat pengaruh menonton film “Mama Cake” terhadap sikap tanggung jawab mengemban

amanah siswa SMA N 2 Purworejo dan pengaruh film tersebut diterima melalui proses perhatian, pengertian, dan penerimaan.

Kemudian jurnal dengan judul Pengaruh Menonton Film Drama Komedi Korea terhadap Emosi Positif Pada Mahasiswa yang Sedang Menempuh Skripsi karya Afnia Roza Zuchrufia, merupakan mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Penelitian ini mencoba membuktikan apakah dengan menonton film drama Korea dapat memicu emosi positif mahasiswa yang sedang menghadapi skripsi. Di mana mahasiswa yang sedang menghadapi skripsi memiliki nilai emosi positif yang rendah karena berbagai faktor. Menggunakan teori Psikologi Emosi Positif untuk membuktikan bahwa setelah melihat film positif tekanan akan menurun, seseorang cenderung bahagia dan senang. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimental yaitu *pretest* dan *posttest* control group design dengan analisis para metrik Independent-Samples T-Test. Setelah dilakukan penelitian terbukti dari 20 mahasiswa yang diteliti memiliki perbedaan skor sebelum dan sesudah yang signifikan. Artinya film ini mampu meningkatkan emosi positif penonton secara signifikan.

Kemudian, Pengaruh Film Sexy Killers Terhadap Pilihan Calon Presiden 2019 (Studi Analisis Pilihan Politik Peserta Nonton Bareng Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Kota Banda Aceh) yang dilakukan oleh Savarul Auva mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Syiah Kuala pada tahun 2020. Penelitian menggunakan teori Komunikasi Politik dan Analisa Framing. Fokus penelitiannya adalah untuk mencari pesan

politik tertentu dalam film *Sexy Killers* dan pengaruhnya terhadap Pilpres 2019. Hasilnya, peserta nonton bareng AJI terkena dampak dari menonton film *Sexy Killers* dan mempengaruhi keputusan memilih dalam Pilpres 2019.

Tabel 1  
Perbedaan Penelitian

| No | Nama Peneliti        | Judul  | Persamaan   | Perbedaan  | Hasil  |
|----|----------------------|--|---|--|--|
| 1  | Ronggo Suryo Gumelar | Pengaruh Menonton Film Mencari Hilal Terhadap Sikap Birrul Walidain Anggota UKM Jamaah Cinema Mahasiswa      | Menggunakan indikator yang sama untuk mengukur intensitas menonton. | Objek dan subjek yang berbeda. Menggunakan Efek Media untuk mengukur pengaruh film.  | Tidak terkena efek dari film Mencari Hilal dan tidak ada hubungan yang signifikan                                |
| 2  | Alwi Siwi            | Pengaruh menonton film "Mama Cake" Terhadap Sikap tanggung jawab mengemban amanah siswa SMA N 2 Purworejo    | Sama-sama ingin mencari pengaruh sebuah film.                       | Teori yang digunakan, Alwi Siwi menggunakan Komunikasi Massa dan Jarum Hipodermik  | Terdapat pengaruh menonton film Mama Cake terhadap sikap tanggung jawab mengemban amanah siswa SMA N 2 Purworejo |
| 3  | Afnia Roza           | Pengaruh Menonton Film Drama Komedi Korea terhadap Emosi Positif Pada Mahasiswa yang Sedang Menempuh Skripsi | Sama-sama ingin mencari pengaruh sebuah film.                       | Teori yang digunakan, Afnia Roza menggunakan Psikologi Emosi Positif. Metode yang digunakan menggunakan metode <i>pretest posttest</i> | Film mampu meningkatkan emosi positif penonton secara signifikan   |

|   |              |  |   |   |  |
|---|--------------|--|---|---|--|
| 4 | Savarul Auva | Pengaruh Film Sexy Killers Terhadap Pilihan Calon Presiden 2019 (Studi Analisis Pilihan Politik Peserta Nonton Bareng Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Kota Banda Aceh) | Objek yang digunakan sama-sama menggunakan film Sexy Killers. | Teori yang digunakan, Savarul Auva menggunakan Komunikasi Politik dan Analisa Framing | Peserta nonton bareng AJI terkena dampak dari menonton film Sexy Killers dan mempengaruhi keputusan memilih dalam Pilpres 2019 |
|---|--------------|--|---|---|--|

## F. Landasan Teori

### 1. Film

#### a. Pengertian Film

Film menurut Trianton (2013) adalah hasil proses kreatif yang memadukan berbagai unsur seperti gagasan, sistem nilai, pandangan hidup, keindahan, norma, tingkah laku manusia, dan kecanggihan teknologi. Kemudian menurut Effendy (1929) menjelaskan bahwa film adalah media yang bersifat visual dan audio untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat. Film dapat dimaknai sebagai medium yang menghubungkan komunikator dengan komunikan yang berjumlah banyak, berbeda tempat tinggal, heterogen, dan menimbulkan efek tertentu (Tan dan Wright, dalam Wahyuningsih, 2019).

#### b. Film Dokumenter

Gerald Mast dan Bruce F. Kawin (dalam Pratista 2008) menyatakan bahwa film dokumenter adalah sebuah film non fiksi yang menata unsur-

unsur faktual dan menyajikannya dengan tujuan tertentu. Kemudian lebih lanjut, Himawan Pratista menjelaskan bahwa film dokumenter tidak menciptakan peristiwa atau kejadian, namun merekam peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi. Film dokumenter tidak memiliki plot, namun memiliki struktur yang umumnya didasarkan oleh tema atau argumen sineasnya agar memudahkan penonton untuk memahami dan mempercayai fakta-fakta yang disajikan (Pratista, 2008).

Film dokumenter yang kuat dapat mempengaruhi kehidupan sosial dan politik suatu masyarakat. Dengan sangat halus, sutradara memasukkan sudut pandangnya terhadap masalah yang disampaikan. Contohnya dalam film dokumenter klasik karya Leni Reifenstahl tangan kanan Adolf Hitler yang berjudul *Triumph of the Will* (1935).

#### c. Pengaruh Film

Menurut Quick & La Bau serta McQuaill (dalam Wahyuningsih 2019), film sebagai media komunikasi audio-visual memiliki karakteristik yang unik dan agak berbeda dengan media lain, di antaranya:

- 1) Memiliki dampak psikologis yang besar, dinamis dan mampu mempengaruhi penonton.
- 2) Biasanya lebih dramatis dan lengkap daripada hidup itu sendiri.
- 3) Terdokumentasikan, baik gambar maupun suara.
- 4) Mudah didistribusikan dan dipertunjukkan.
- 5) Mampu membangun sikap dengan memperhatikan rasio dan emosi sebuah film.

- 6) Terilustrasikan dengan cepat sebagai pengejawantahan dari sebuah ide atau sesuatu yang lain.
- 7) Mampu menghubungkan sesuatu yang sebelumnya tidak berhubungan.
- 8) Mampu menjual sebuah produk dan ide (sebuah alat propaganda yang ampuh).
- 9) Mampu menjembatani waktu.
- 10) Mampu memperbesar dan memperkecil suatu objek.
- 11) Dapat menunjukkan sesuatu yang kompleks dan terstruktur.
- 12) Berorientasi untuk ditampilkan kepada publik.
- 13) Bersifat internasional dan membawa ideologi tertentu.

Dengan menonton film kita dapat memperoleh informasi dan gambar tentang realitas tertentu, realitas yang sudah diseleksi (Asep S. Muhtadi dan Sri Handayani, 2000). Dalam teori film psikoanalisis, baik keadaan menonton maupun teks film itu sendiri dianggap dapat menggerakkan fantasi alam bawah sadar penonton (Jowett dan Linton, 1980).

#### d. Jarum Hipodermik

Teori ini lahir menjelang Perang Dunia I dan terus digunakan hingga Perang Dunia II. Pada Saat itu media massa Jerman berhasil meyakinkan rakyat untuk mendukung penguasa dan mengobarkan Perang Dunia. Teori Jarum Hipodermik atau disebut juga dengan teori peluru

meyakinkan bahwa kegiatan mengirimkan pesan diibaratkan dengan peluru yang ditembakkan dan langsung masuk ke dalam tubuh (Morissan, 2013).

Anggapan dasar bahwa media massa dapat menimbulkan efek yang kuat, terarah, segera dan langsung atau bisa juga disebut dengan stimulus-respon (Effendy, 1993).

Teori ini menunjukkan bahwa yang menjadi permasalahan utama yaitu menonton film *Sexy Killers* mempengaruhi penontonnya dalam melihat elite politik secara spontan, otomatis dan reflektif. Dimana dalam teori ini, film *Sexy Killers* yang menggambarkan bahwa elite politik yang menjabat saat ini mengeruk keuntungan sedalam-dalamnya melalui industri batu bara tanpa memperdulikan dampaknya pada lingkungan merupakan sebuah jarum suntik yang berisikan pesan-pesan yang disebarkan secara langsung kepada khalayak atau dalam penelitian ini adalah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan kemudian menghasilkan respon yang mempengaruhi tingkat kepercayaan pada elite politik.

## 2. Menonton Film

### a. Pengertian Menonton

Menonton menurut Sudarwan (2004) adalah aktivitas melihat sesuatu dengan tingkat perhatian tertentu. Menonton merupakan aktivitas mengamati atau memperhatikan khususnya pada media visual dan pertunjukkan. Dengan memperhatikan otak akan merekam gambar dari apa yang dilihat dan akan tertanam dalam memori ingatan.

Sarji (1991) menjabarkan bahwa menonton adalah suatu proses yang disadari atau tidak disadari penonton bahwa mereka berada di alam yang samar dan dihadapkan pada tumpukan cahaya dan gambar bergerak di atas layar yang akan menimbulkan emosi, pikiran dan perhatian manusia yang dipengaruhi tayangan-tayangan yang ditonton.

#### b. Aspek Intensitas Menonton

Pengertian intensitas dalam kehidupan sehari-hari dapat dipahami sebagai ukuran atau tingkat. Dalam kamus bahasa Inggris intensitas yang diartikan sebagai *intensity* berarti: *the quality of being intense*. *Intense* sendiri berarti: (a) *Of extreme force, degree, or strength; (of an action) highly concentrated*. (b) *Having or showing strong feelings or opinions; extremely earnest or serious*. Apabila diartikan ke dalam bahasa Indonesia, maka intensitas adalah sifat yang meliputi kekuatan, kemampuan tenaga atau konsentrasi terhadap sesuatu dan hal tersebut dapat meningkatkan intensitas. Atau bisa juga diartikan memiliki atau menunjukkan perasaan atau pendapat; dengan kesungguhan atau serius.

Sementara Dahrendorf (dalam Apollo & Ancok, 1993) mengartikan intensitas sebagai sebuah istilah yang terkait dengan “pengeluaran energi” atau banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam waktu tertentu. Intensitas dapat diukur berdasarkan sejauh mana kedalaman informasi yang dapat dipahami oleh responden (Feriyani & Fitri, 2011). Dapat disimpulkan bahwa intensitas berarti kualitas dari tingkat kedalaman

yang meliputi kemampuan, daya konsentrasi terhadap sesuatu, tingkat keseringan dan kedalaman cara atau sikap seseorang pada objek tertentu.

Azjen dan Fishbein (dalam Setyawan, 2005) membagi intensitas menonton menjadi empat aspek, yaitu:

1) Minat

Minat merupakan ketertarikan atau keinginan dalam diri seseorang terhadap objek tertentu yang menjadi target perilaku. Hal ini diilustrasikan dengan adanya stimulus yang datang, kemudian stimulus itu direspons, dan responsnya berupa tersitanya perhatian individu terhadap objek yang dimaksud. Dalam menonton film minat berarti berupa tersitanya perhatian maupun waktu dan tenaga individu untuk menonton film tersebut.

2) Penghayatan

Penghayatan merupakan pemahaman dan penyerapan terhadap suatu informasi dan kemudian informasi tersebut dipahami, dinikmati dan disimpan sebagai pengetahuan baru bagi individu yang bersangkutan. Dalam menonton film penghayatannya meliputi pemahaman dan penyerapan akan film tersebut, kemudian dijadikan informasi baru yang kemudian disimpan sebagai pengetahuan baru bagi individu yang bersangkutan.

### 3) Durasi

Durasi merupakan rentang waktu atau lamanya sesuatu berlangsung. Durasi dalam menonton film berarti membutuhkan waktu, lamanya selang waktu yang akan dibutuhkan untuk menonton film.

### 4) Frekuensi

Frekuensi atau tingkat keseringan merupakan banyaknya pengulangan perilaku. Menonton film biasanya hanya berlangsung sekali. Namun saat terkesan dengan film tersebut orang biasanya akan menontonnya lagi.

## 3. Kepercayaan

### a. Definisi Kepercayaan

Fathurochman (2000) dan Hardin (2002) menggambarkan bahwa kepercayaan adalah bentuk pengharapan yang melibatkan keberadaan pihak lain dalam interaksi sosial. Pengharapan ini memiliki risiko yang mengarah pada munculnya sebuah konsekuensi negatif ketika harapan yang dimiliki tidak dapat dipenuhi oleh pihak yang dipercaya sehingga muncul perasaan dikhianati, kecewa dan marah (Lewicki & Brunner dalam Fathurochman, 2000)

### b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan menurut Job (2005) dan Putnam (dalam Tranter dan Skrbis, 2009) ada dua, yaitu:

1) Faktor rasional.

Faktor rasional bersifat strategis dan kalkulasi dengan kata lain orang dapat dipercaya karena memiliki keahlian khusus atau memiliki jabatan profesional. Orang yang memberikan kepercayaan (trustor) dapat memperkirakan apakah orang yang mendapat kepercayaan (trustee) dapat melaksanakan tuntutan trustor tersebut.

Teori rasional berasumsi bahwa untuk memberi kepercayaan kepada orang lain harus terlebih dahulu mendapat informasi atau pengetahuan tentangnya.

2) Faktor relasional.

Faktor relasional disebut juga faktor afektif atau moralistik. Kepercayaan relasional berakar melalui etika yang baik, dan berbasis pada kebaikan seseorang. Kepercayaan relasional memiliki dasar nilai yang disepakati suatu komunitas, gerak hati, dan kepentingan bersama. Komunitas memiliki pertimbangan sebelum memberikan kepercayaan dan sebuah perubahan tidak dibebankan pada satu orang.

Teori relasional mengatakan kepercayaan merupakan hal yang terkondisi melalui budaya dan pengalaman, keyakinan mengenai orang yang dapat bekerja di institusi politik.

### c. Faktor-faktor yang Membentuk Kepercayaan

Menurut Mayer (dalam Ainurofiq, 2007) faktor yang membentuk kepercayaan seseorang terhadap orang lain ada tiga, yaitu:

#### 1) Kemampuan

Kepercayaan adalah ranah khusus, sehingga individu membutuhkan keyakinan akan seberapa baik seseorang memperlihatkan performanya. Faktor pengalaman dan pembuktian performanya akan mendasari munculnya kepercayaan orang lain terhadap individu. Kim (dalam Ainurofiq, 2007) menyatakan bahwa *ability* meliputi kompetensi, pengalaman, pengesahan institusional, dan kemampuan dalam ilmu pengetahuan.

#### 2) Integritas

Integritas terlihat dari konsistensi antara ucapan dan perbuatan dengan nilai-nilai diri seseorang. Kejujuran saja tidak cukup untuk menjelaskan tentang integritas, namun integritas memerlukan keteguhan hati dalam menerima tekanan. Kim (dalam Ainurofiq, 2007) mengemukakan bahwa *integrity* dapat dilihat dari sudut kewajaran (*fairness*), pemenuhan (*fulfillment*), kesetiaan (*loyalty*), keterusterangan (*honestly*), keterkaitan (*dependability*), dan keandalan (*reliability*).

### 3) Kebaikan hati

Ada ketertarikan dalam diri seseorang ketika berinteraksi dengan orang lain. Hal tersebut akan mengarahkannya untuk memikirkan orang tersebut dan memberikan *intense* untuk percaya atau tidak dengan orang tersebut. Menurut Kim (dalam Ainurrofiq, 2007), kebaikan hati meliputi perhatian, empati, keyakinan, dan daya terima.

#### d. Kepercayaan Politik

Kepercayaan politik menurut Grimmelikhuijsen dan Knies (2015) terdiri atas tiga dimensi yaitu *perceived competence*, *perceived benevolence*, dan *perceived integrity*.

- a. *Perceived competence* didefinisikan sebagai sejauh mana warga negara memersepsikan kemampuan pemerintah atau elite politik untuk melaksanakan perannya secara efektif, terampil dan profesional.
- b. *Perceived benevolence* didefinisikan sebagai sejauh mana warga negara memersepsikan pemerintah peduli akan kesejahteraan publik dan termotivasi untuk bertindak atas kepentingan umum.
- c. *Perceived integrity* didefinisikan sebagai sejauh mana warga negara memersepsikan pemerintah adil, jujur, dan memenuhi janjinya.

#### 4. Elite Politik

Menurut Laswell, elite politik mencakup semua pemegang kekuasaan dalam suatu bangunan politik. Elite ini terdiri dari mereka yang berhasil mencapai kedudukan dominan dalam sistem politik dan kehidupan masyarakat. Mereka memiliki kekuasaan, kekayaan dan kehormatan.

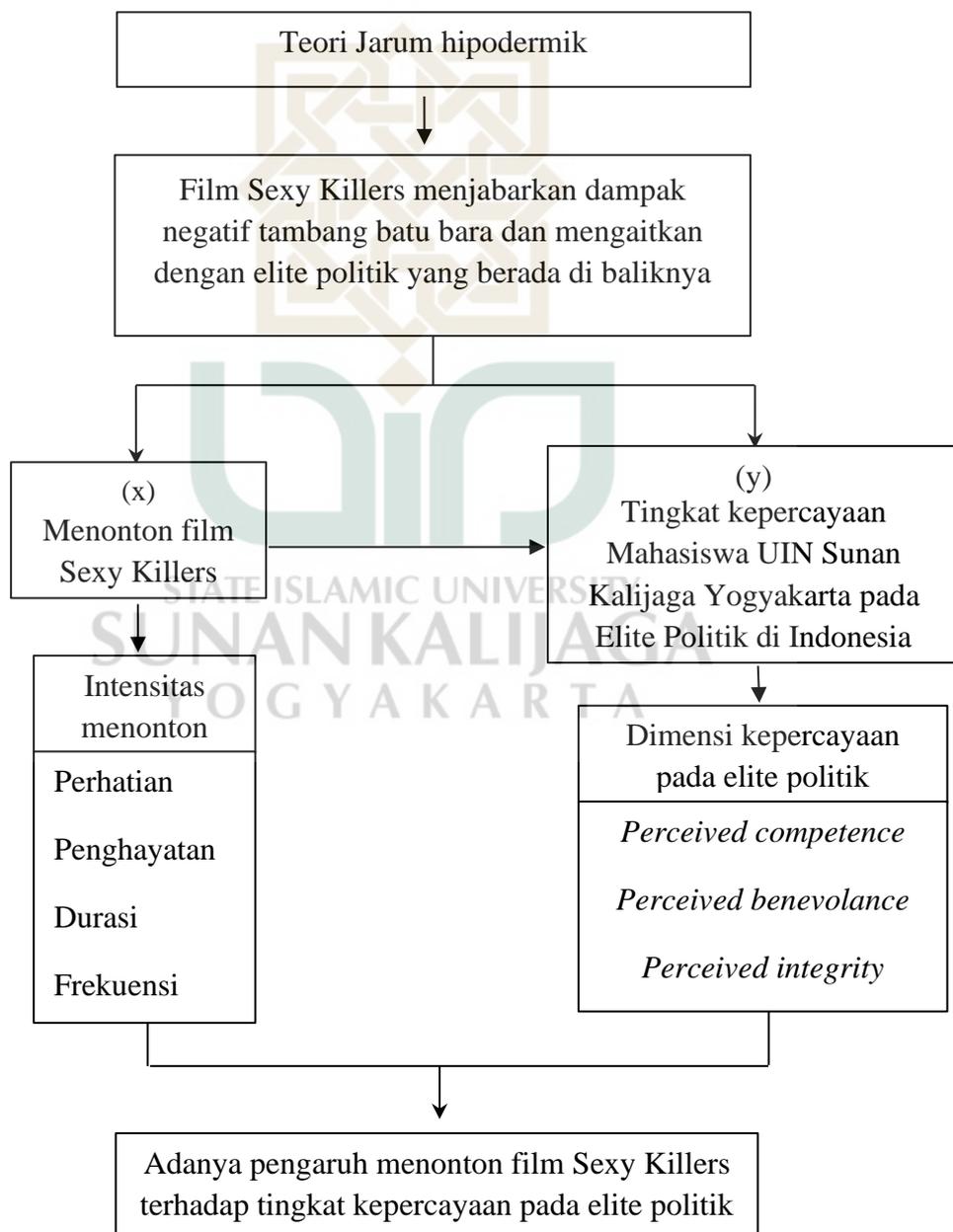
Menurut Karl Marx, elite politik terdapat tiga macam metode penentuannya, di antaranya:

- a. Metode Posisi, elite politik adalah mereka yang menduduki posisi atau jabatan strategis dalam sistem politik. Jabatan strategis yaitu dapat membuat keputusan dan kebijakan dan dinyatakan atas nama Negara. Elite ini jumlahnya ratusan mencakup para pemegang jabatan tinggi dalam pemerintahan, Parpol, kelompok kepentingan. Para elite politik ini setiap hari membuat keputusan penting untuk melayani berjuta-juta rakyat.
- b. Metode Reputasi, elite politik ditentukan berdasarkan reputasi dan kemampuan dalam memproses berbagai permasalahan dan kemudian dirumuskan menjadi keputusan politik yang berdampak pada kehidupan masyarakat.
- c. Metode Pengaruh, elite politik adalah orang-orang yang mempunyai pengaruh pada berbagai tingkatan kekuasaan. Orang ini memiliki kemampuan dalam mengendalikan masyarakat sesuai kemampuan pengaruh yang dimiliki, sehingga masyarakat secara spontan

menaati para elite politik. Oleh karena itu orang yang berpengaruh dalam masyarakat dapat dikategorikan sebagai elite politik.

### G. Kerangka Penelitian

Berikut ini merupakan kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini:



Sumber: Olahan peneliti

## **H. Hipotesis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis kerja ( $H_a$ ). Adapun hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Kerja ( $H_a$ ), menonton film *Sexy Killers* cenderung mempengaruhi tingkat kepercayaan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada elite politik.
2. Hipotesis Nol ( $H_0$ ), menonton film *Sexy Killers* cenderung tidak mempengaruhi tingkat kepercayaan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada elite politik.

## **I. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kuantitatif yang menjelaskan masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Metodologi riset kuantitatif menggunakan model survei (Kriyantono, 2006). Jenis survei ini menggambarkan populasi yang sedang diteliti. Tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distributif, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, maka data didapat dari pengamatan dengan cara terjun langsung ke lapangan dan memberikan kuesioner kepada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menonton film *Sexy Killers*.

## 2. Definisi Konsep dan Operasional

### a. Definisi konsep

#### 1) Variabel bebas (X): Menonton Film Sexy Killers

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini variabel bebas yang dimaksud adalah intensitas menonton. Azjen dan Fishbein (dalam Setyawan, 2005) membagi intensitas menonton menjadi empat aspek yaitu:

##### a) Minat

Minat merupakan ketertarikan atau keinginan dalam diri seseorang terhadap objek tertentu yang menjadi target perilaku. Hal ini diilustrasikan dengan adanya stimulus yang datang, kemudian stimulus itu direspons, dan responsnya berupa tersitanya perhatian individu terhadap objek yang dimaksud. Dalam menonton film minat berarti berupa tersitanya perhatian maupun waktu dan tenaga individu untuk menonton film tersebut.

##### b) Penghayatan

Penghayatan merupakan pemahaman dan penyerapan terhadap suatu informasi dan kemudian informasi tersebut dipahami, dinikmati dan disimpan sebagai pengetahuan baru bagi individu yang

bersangkutan. Dalam menonton film penghayatannya meliputi pemahaman dan penyerapan akan film tersebut, kemudian dijadikan informasi baru yang kemudian disimpan sebagai pengetahuan baru bagi individu yang bersangkutan.

c) Durasi

Durasi merupakan rentang waktu atau lamanya sesuatu berlangsung. Durasi dalam menonton film berarti membutuhkan waktu, lamanya selang waktu yang akan dibutuhkan untuk menonton film.

d) Frekuensi

Frekuensi atau tingkat keseringan merupakan banyaknya pengulangan perilaku. Menonton film biasanya hanya berlangsung sekali. Namun saat terkesan dengan film tersebut orang biasanya akan menontonnya lagi.

2) Variabel terikat (Y): Tingkat Kepercayaan mahasiswa pada Elite Politik.

Variabel merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan variabel terikat adalah tingkat kepercayaan pada elite politik. Kepercayaan

politik menurut Grimmelikhuijsen dan Knies (2015) terdiri atas tiga dimensi yaitu:

- a) *Perceived competence* didefinisikan sebagai sejauh mana warga negara memersepsikan kemampuan pemerintah atau elite politik untuk melaksanakan perannya secara efektif, terampil dan profesional.
- b) *Perceived benevolence* didefinisikan sebagai sejauh mana warga negara memersepsikan pemerintah peduli akan kesejahteraan publik dan termotivasi untuk bertindak atas kepentingan umum.
- c) *Perceived integrity* didefinisikan sebagai sejauh mana warga negara memersepsikan pemerintah adil, jujur, dan memenuhi janjinya.

b. Definisi Operasional

1) Variabel bebas (X)

Dalam penelitian ini adalah menonton film *Sexy Killers*, adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

- a) Minat
  - (1) Penonton tertarik atau tergerak untuk menonton film *Sexy Killers*.
  - (2) Penonton bersedia meluangkan perhatian untuk menonton film *Sexy Killers*.

(3) Penonton bersedia meluangkan waktu untuk menonton film Sexy Killers.

(4) Penonton bersedia meluangkan tenaga untuk menonton film Sexy Killers.

b) Penghayatan

(1) Penonton dapat memahami informasi yang disampaikan di dalam film Sexy Killers.

(2) Informasi yang disampaikan dalam film Sexy Killers dapat dinikmati.

(3) Informasi yang disampaikan di dalam film Sexy Killers merupakan informasi baru.

c) Durasi

(1) Film Sexy Killers ditonton selama 88 menit sesuai durasi film tersebut.

(2) Penonton menonton secara utuh film Sexy Killers.

d) Frekuensi

(1) Penonton telah menonton film Sexy Killers lebih dari sekali.

2) Variabel terikat (Y)

Dalam penelitian ini adalah tingkat kepercayaan pada elite politik, adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

a) *Perceived competence*

- (1) Penonton menganggap elite politik mampu melaksanakan perannya secara efektif.
- (2) Penonton menganggap elite politik mampu melaksanakan perannya secara terampil.
- (3) Penonton menganggap elite politik mampu melaksanakan perannya secara profesional.

b) *Perceived benevolence*

- (1) Penonton menganggap elite politik peduli akan kesejahteraan publik.
- (2) Penonton menganggap elite politik termotivasi untuk mengambil tindakan atau kebijakan atas kepentingan rakyat.

c) *Perceived integrity*

- (1) Penonton menganggap elite politik yang terpilih adil (memenuhi hak orang lain, menjalankan kewajiban, dan tidak berpihak pada golongan tertentu)
- (2) Penonton menilai elite politik yang terpilih jujur (adanya kesamaan antara ucapan, tulisan dan perbuatan dengan fakta yang ada)
- (3) Penonton menilai elite politik yang terpilih memenuhi janji-janji politiknya.

### 3. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menonton film *Sexy Killers*.

#### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Ukuran sampel penelitian haruslah sebesar-besarnya, semakin besar sampel yang diambil maka semakin merepresentasikan bentuk dan karakter populasi serta lebih dapat untuk digeneralisir (Gay dan Diehl, 1992).

Dalam menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang pernah menonton film *Sexy Killers*. Jika populasi besar dan jumlahnya tidak diketahui dengan pasti maka peneliti dapat menggunakan rumus Cochran (Sugiyono, 2018) sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

z = Nilai pada tabel distribusi normal

p = Proporsi dari total seluruh kategori

q = 1-p

e = Tingkat kesalahan sampel (10%)

(sumber: Sugiyono, 2018)

Apabila menggunakan rumus Cochran ditentukan jumlah sampel dengan tingkat ketelitian yang ditentukan adalah 5% dari tingkat kepercayaan 95% sehingga diperoleh nilai  $z=1,96$ . Dengan asumsi tingkat proporsi benarnya 50%, maka diperoleh nilai  $p=0,50$  dan  $q=0,50$ . Maka diperoleh angka 96,04 yang kemudian dibulatkan menjadi 100 responden.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti dengan wawancara, kuesioner, observasi dan gabungan ketiganya. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan penelitian kuesioner. Penggunaan teknik kuesioner dianggap efisien karena peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Selain itu jumlah responden dalam penelitian ini cukup besar. Dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif oleh Sugiyono, dijelaskan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi

seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Dalam menyebarkan kuesioner dapat menggunakan berbagai cara, yaitu pengisian sendiri, wawancara tatap muka, kuesioner melalui surat, wawancara melalui telepon, dan kuesioner melalui internet. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara penyebaran kuesioner pengisian sendiri. Peneliti datang ke lokasi penelitian dan meminta responden langsung mengisi kuesioner yang diberikan peneliti.

## 5. Uji Validitas, Reliabilitas dan Korelasi Data

### a. Uji Validitas

Validitas digunakan untuk mengukur atau menguji kevalidan data yang digunakan peneliti. Menurut MC Millan (2001) instrumen yang valid harus mempunyai validitas eksternal dan internal. Hasil penelitian valid terjadi bila terdapat kesamaan antar data yang dikumpulkan dengan data sesungguhnya terjadi pada objek peneliti (Sugiyono, 2003)

Validitas konstruk merupakan upaya menghubungkan suatu instrumen pengukuran dengan keseluruhan kerangka kerja teoritis bersangkutan. Dalam membuat instrumen penelitian para peneliti harus mengetahui alat ukur apa yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2018)

Cara yang paling umum digunakan untuk mengetahui validitas instrumen adalah dengan cara mengorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pertanyaan dan skor total. Cara tersebut biasanya

diaplikasikan dengan menggunakan rumus *product moment*, berikut rumusnya:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

$\sum xy$  = jumlah perkalian antara x dengan y

$x^2$  = kuadrat dari x

$y^2$  = kuadrat dari y

(sumber: Susetyo, 2012)

- a) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka variabel tersebut valid.
- b) Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka variabel tersebut tidak valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur digunakan berulang-ulang (Kriyantono, 2012). Reliabilitas bukanlah suatu konsep yang berdimensi tunggal. Suatu reliabilitas memiliki tiga komponen di dalamnya, yaitu stabilitas, konsistensi internal, dan ekuivalensi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan komponen konsistensi internal di mana rumus yang digunakan untuk mengetahui kekonsistensian hasil pengukuran adalah dengan rumus *Alpha Cronbach*.

$$r_n = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \left[ \frac{\sum a_b^2}{a_1^2} \right] \right]$$

Keterangan:

$r_n$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum a_b^2$  = Jumlah varian butir

$a_1^2$  = Varian total

(sumber: Neolaka, 2014)

- a) Jika *alpha cronbach*  $\geq 0,6$  maka variabel tersebut reliabel.
- b) Jika *alpha cronbach*  $< 0,6$  maka variabel tersebut tidak reliabel.

c. Korelasi Data

Metode ini menggambarkan secara kuantitatif asosiasi ataupun relasi satu variabel interval dengan variabel interval lainnya (Darmawan, 2013). Korelasi diukur dengan suatu koefisien ( $r$ ) yang mengindikasikan seberapa banyak relasi antar dua variabel. Daerah nilai yang mungkin adalah +1.00 sampai -1.00. Dengan +1.00 menyatakan hubungan sangat erat sedangkan -1.00 Korelasi hanya menyatakan bahwa adanya relasi antar dua variabel. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel X dan Y berkorelasi. Namun jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka variabel X dan Y tidak berkorelasi. Selain itu dari uji korelasi dapat diketahui seberapa besar tingkat korelasinya. Tingkat korelasi bisa dilihat sebagai berikut :

- 1) Nilai *pearson correlation* 0,00-0,20 artinya tidak ada korelasi.
- 2) Nilai *pearson correlation* 0,21-0,40 artinya korelasi lemah.

- 3) Nilai *pearson correlation* 0,41-0,60 artinya korelasi sedang.
- 4) Nilai *pearson correlation* 0,61-0,80 artinya korelasi kuat.
- 5) Nilai *pearson correlation* 0,81-1,00 artinya korelasi sempurna.

Dalam penelitian ini, uji korelasi menggunakan korelasi *product moment*. Berikut rumusnya:

$$rs = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

$d$  = Beda peringkat yang berpasangan

$n$  = Jumlah pasangan sampel

(sumber: Neolaka, 2014)

## 6. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan pemberian angka-angka secara nominal terhadap perangkat sosial atau perangkat psikologis individu atau kelompok yang sesuai dengan aturan dan menetapkan hubungan antara keduanya secara simbolik (Black dan Champion, 1999).

Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Menurut Sugiyono (2018) skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator-indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa

pertanyaan atau pernyataan. Cara pengukuran adalah dengan menghadapkan seorang responden dengan sebuah pernyataan dan kemudian diminta untuk memberikan jawaban dari lima pilihan jawaban, di mana masing-masing jawaban memiliki nilai yang berbeda.

Dalam penelitian ini digunakan pertanyaan tertutup dengan rentang skala penelitian yaitu:

- i. Sangat tidak setuju : 1
- ii. Tidak setuju : 2
- iii. Netral : 3
- iv. Setuju : 4
- v. Sangat setuju : 5

## 7. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

### a. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penghitungan komputasi program SPSS (Statistical Product dan Service Solution) versi 25.

### b. Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menganalisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji terdapat atau tidaknya pengaruh antara dua variabel dan seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel x terhadap variabel y. Model regresi linier sederhana dihitung menggunakan rumus berikut :

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Keterangan:

$Y$  = Tingkat kepercayaan pada elite politik

$X$  = Menonton film Sexy Killers

$a$  = Konstanta

$b$  = Koefisien regresi (kemiringan)

(sumber: Neolaka, 2014)

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh menonton film Sexy Killers terhadap tingkat kepercayaan mahasiswa pada elite politik yang dilakukan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara variabel menonton film Sexy Killers (X) terhadap variabel tingkat kepercayaan pada elite politik (Y). Hal ini berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana dimana tabel ANOVA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,00 yang artinya lebih kecil dari 0,05, maka dapat diartikan variabel x mempengaruhi variabel y.
2. Terdapatnya pengaruh di penelitian ini ditunjukkan dengan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena nilai signifikansi pada penelitian ini sebesar 0,00 yang mana lebih kecil dari 0,05. Dimana  $H_a$  pada penelitian ini adalah menonton film Sexy Killers cenderung menurunkan tingkat kepercayaan mahasiswa pada elite politik.
3. Menonton film Sexy Killers memiliki korelasi dengan tingkat koefisien korelasi sebesar 0,417 artinya korelasi dalam tingkat menengah atau sedang. Sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,00 yang berarti kedua variabel tersebut bernilai positif.

4. Berdasarkan hasil regresi sederhana, menonton film *Sexy Killers* berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan mahasiswa pada elite politik di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pengaruh intensitas menonton film *Sexy Killers* terhadap tingkat kepercayaan pada elite politik adalah sebesar 20,4%

Menonton film *Sexy Killers* berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan mahasiswa pada elite politik. Mahasiswa yang berpartisipasi pada penelitian ini paling banyak berasal dari fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora dan fakultas Dakwah dan Komunikasi yang dianggap memiliki pemahaman lebih terhadap film. Intensitas menonton mahasiswa yang kemudian dibagi menjadi 4 aspek yaitu minat, penghayatan, durasi dan frekuensi mampu mempengaruhi tingkat kepercayaan mahasiswa pada elite politik yang diukur melalui 3 indikator, yaitu *perceived competence*, *perceived benevolence* dan *perceived integrity*.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang pengaruh menonton film *Sexy Killers* terhadap tingkat kepercayaan mahasiswa pada elite politik, maka peneliti dapat memberi saran sebagai berikut :

1. Untuk Watchdoc Documentary

Sebagai salah satu rumah film dokumenter besar yang ada di Indonesia, perlu diperhatikan pemilihan waktu untuk *me-launching* film yang terlalu mendekati Piplres 2019 dapat mengakibatkan lonjakan golput dimana penonton hanya menelan mentah-mentah apa yang

disajikan dalam film *Sexy Killers* tanpa adanya diskusi setelahnya. Solusi yang ditawarkan dalam film ini tidak mendapat banyak porsi dan cenderung hanya untuk menyalahkan pihak terkait.

## 2. Untuk Penonton Film *Sexy Killers*

Perlunya melihat industri batu bara dalam perspektif yang lain juga sebelum menghakimi. Ketidakpercayaan pada pemerintah juga bukan solusi agar perpolitikan di Indonesia lebih baik, apalagi sampai apatis terhadap politik. Justru ketika rakyat apatis, oligarki akan semakin menjadi-jadi.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Kriyantono, Rachmat, 2006. *Teknik Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenda
- Kriyantono, Rachmat, 2012. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2003. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Sudarwan, Danim, 2004. *Ilmu-ilmu Perilaku*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muhtadi, Asep dan Sri Handayani. 2000. *Dakwah Kontemporer: Pola Alternatif Dakwah Melalui TV*. Bandung: Pusdai Press
- Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wahyuningsih, Sri. 2019. *Film dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia
- Jowett, Garth, dan James M. Linton. 1980. *Movies as Mass Communication*. Beverly Hills: Sage Publications
- Robinson, Richard & Vedi R. Hadiz. 2004. *Reorganising Power in Indonesia: The Politics of Oligarchy in an Age of Markets*. Jakarta: Psychology Press
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka
- Sarji, Asiah. 1991. *Penyiaran dan Masyarakat*. Malaysia: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia
- Pradhanawati, A & Utomo, TC. 2009. *Pemilu dan Demokrasi*. Semarang: FISIP-UNDIP dan JALANMATA.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta

### Internet

- <https://geotimes.co.id/opini/lingkaran-setan-mahar-politik/> diakses pada 22 Maret 2019 pukul 00:04
- <https://m.atmajaya.ac.id/web/KontenUnit.aspx?gid=berita-unit&ou=ipp&cid=event8> diakses pada 22 Maret pukul 01:02

## **Jurnal**

- Ananda Zhafira 2017. "Efek Moderasi Kepercayaan Politik Terhadap Hubungan Antara Religiusitas Islam Dan Intoleransi Politik". Jurnal Psikologi Sosial Vol. 15, No. 02
- Apollo dan Djamaludin Acok 2003. "Hubungan antara Intensitas Menonton Tayangan Televisi Berisi Kekerasan, Persepsi terhadap Keharmonisan Keluarga, Jenis Kelamin, dan Tahap Perkembangan dengan Kecenderungan Agresivitas Remaja". Jurnal Sosiohumanika. Vol. 16/A
- Betha Feriyani & Fitri, A R. 2011. "Perilaku Seksual Pranikah Ditinjau dari Intensitas Cinta dan Sikap terhadap Pornografi pada Dewasa Awal. Jurnal Psikologi". Hal 119-152.
- Jorawan Setiaji Rasyid dan Nuke Martiarini 2016. "Political Trust Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik dan Non Ilmu Politik Terhadap Anggota Legislatif". Jurnal Psikohumanika Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Hal 30-42
- Fatchurahman dan Herlan Pratikto 2012. "Kepercayaan Diri, Kematangan Emosi, Pola Asuh Orang Tua Demokratis dan Kenakalan Remaja". Jurnal Psikologi Indonesia. Hal 77-87
- Darsono, L.I. dan Dharmmesta, B.S. 2005. "Kontribusi Involvement dan Thrust in Brand dalam Membangun Loyalitas Pelanggan". Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. No. 3, Vol. 20

## **Skripsi**

- Dawud. 2014. "Tingkat Kepercayaan Masyarakat Muslim terhadap Partai Politik Berbasis Islam" Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Suryo, Ronggo. 2017. "Pengaruh Menonton Film Mencari Hilal terhadap Sikap Birrul Walidain Anggota UKM Jamaah Cinema Mahasiswa" Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Siwi, Alva. 2017. "Pengaruh Menonton Film *Mama Cake* Terhadap Sikap Tanggung Jawab Mengemban Amanah oleh Siswa-siswi di SMA N 2 Purworejo". Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Auva, Savarul. 2020. "Pengaruh Film *Sexy Killers* terhadap Pilihan Calon Presiden 2019 (Studi Analisis Pilihan Politik Peserta Nonton Bareng

Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Kota Banda Aceh)”. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Syiah Kuala

**Tesis**

Rofiq, Ainur. 2007. “Pengaruh Dimensi Kepercayaan (Trust) Terhadap Partisipasi Pelanggan E-Commerce”. Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang



## CURRICULUM VITAE

### A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Muhammad Ghaida Akbar

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat Asal : Jl. Gilang Raya No. 9  
Baturetno Banguntapan, Bantul

Email : etrocketmail@gmail.com

No. Hp : 08975175164



### B. Latar Belakang Pendidikan Formal

| Jenjang | Nama Sekolah                  | Tahun     |
|---------|-------------------------------|-----------|
| TK      | TKIT Muadz Bin Jabal          | 1999-2000 |
| SD      | SDIT Luqman Al-hakim          | 2000-2006 |
| SMP     | SMPIT Bina Umat               | 2006-2009 |
| SMA     | SMAIT Abu Bakar               | 2009-2012 |
| S1      | UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta | 2013-2020 |